

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajmen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2020:2) Manajemen keuangan merupakan pengabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2020:3) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2020:4) Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu,

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi(2020:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi (2017: 35) laporan keuangan menyediakan data yang relatif mentah,manjer keuangan membutuhkan informasi(data mentah yang diolah). Seorang investor yang ingin membeli saham perusahaan dengan orientasi jangka panjang, barangkali akan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, prospek masa mendatang dan risiko investasi pada saham perusahaan tersebut (profitabilitas dan resiko perusahaan).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harianto dan Sudomo(Fahmi 2020:34) mengatakan tujuan laporan keuangan “agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting.” informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.

Menurut skousen, dan stice (Fahmi 2020:35) bahwa, Tujuan laporan keuangan yang diungkapkan didalam rangka koseptual adalah:

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens :investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.

Menurut Hanafi(2017:27-33) terdapat 3 jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu

1. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.dengan demikian neraca keuangan merupakan `snapshot` gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Karena fokus pada titik tertentu, neraca keuangan biasanya dinyatakan neraca per

tanggal tertentu. Neraca keuangan didasarkan pada *accounting identity* yang pada dasarnya menggambarkan neraca sebagai kesamaan antara aset dengan kewajiban dan modal saham, sebagai berikut ini.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal saham}$$

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama satu tahun. Laporan laba rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Laporan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan beberapa elemen pokok yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan untung atau rugi. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut ini.

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$$

3. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi, laporan laba rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan aliran kas mempunyai dua tujuan yaitu (1) memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan (2) memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

2.3 Analisis Rasio keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020:59) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang di anggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis

Menurut Kasmir (2019:68) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu peyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.3 Teknik Analisis

Menurut Kasmir (2019:68-69) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan teknik yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yng ada dalam laporan keuangan secara cermat.

4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.3.4 Jenis- jenis Teknik Analisis

Menurut Kasmir (2019;70) adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut Fahmi (2020:75-82) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*

Quick ratio (Acit Test Ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio *Leverage*

Menurut Fahmi (2020:82-86) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* secara umum ada 7 yaitu:

a. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt equity ratio ini Joel G.Siegel dan Jae K.Shim mendefinisikannya sebagai “ ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. Rasio kelipatan (*Times Interest Earned*)

$$\text{Rasio kelipatan} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Interest expense adalah biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi

d. *Cash Flow Coverage*

$$\text{Cash flow coverage} = \frac{\frac{\text{Aliran kas masuk} + \text{penyusutan}}{\text{Beban tetap} + \text{dividen saham preferen} + \text{dividen saham preferen}}}{(1 - \text{pajak}) (1 - \text{pajak})}$$

Penyusutan adalah penurunan nilai secara berangsur-angsur. Penurunan nilai ini terjadi pada berbagai jenis barang, seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, dan berbagai inventaris lainnya.

e. *Long-Term Debt to Total Capitalization*

Long-Term Debt to Total Capitalization disebut juga dengan utang jangka pendek / total kapitalisasi. *Long-Term Debt to Total Capitalization* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.

$$\text{Total kapitalisasi} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Utang jangka panjang-ekuitas pemegang saham}}$$

f. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

$$\text{Rasio menutup beban tetap} = \frac{\text{Laba usaha+ beban bunga}}{\text{Beban bunga+ beban sewa}}$$

g. *Cash Flow Adequacy*

Cash flow adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

$$\text{Kecukupan arus kas} = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal+pelunasan utang+bayar dividen}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:177-188) Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya

lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:178), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

d. Perputaran aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:186), Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Menurut Hanafi(2017:40) Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pada beberapa industri (sektor usaha) yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain, seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi(2020:90) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi .Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan

Menurut Kasmir(2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah *rasio Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dapat pula

diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi (2017:42) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu, *profit margin*, *return on asset*(ROA), dan *return on equity*(ROE)

a. *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak berdasarkan tingkat aset yang tertentu

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sesudah pajak pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan ROA (*Return On Assets*), karena ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:199-200) Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, Manfaat yang diperoleh adalah untuk

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2020:92-93) Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Pendapatan perlembar saham} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER) Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio (PER) Rasio Harga Laba adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham)

$$\text{Rasio harga laba} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

1. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020:61) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakholder* organisasi

2.5 Kriteria Standar Industri

Menurut Kasmir (2019:189) dari pengukuran rasio, dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Kriteria Standar Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>)	15 kali
2.	Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Asset Turn Over</i>)	5 kali
3.	ROA (<i>Return On Asset</i>) (%)	5,98

Sumber: Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2019:189)

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan Piutang operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2019:178) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Melalui perputaran piutang maka akan dapat ditinjau seberapa tingkat waktu yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan segala bentuk piutang yang berada dalam sebuah perusahaan maka seluruh pihak yang tergabung didalamnya dapat meningkatkan operasional kegiatan yang berlangsung untuk memperoleh jumlah profitabilitas yang tinggi menandakan penggunaan dari bagian tersebut

tidak semata-mata dengan tujuan memperhitungkan keahlian industri untuk memberdayakan terkait dengan piutang yang bersifat efektif.

2.6.2 Hubungan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan dikarenakan banyak aktiva tetap yang dipergunakan untuk kegiatan usaha sehingga menghasilkan keuntungan yang besar, dan dapat meningkat nilai profitabilitas. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sartono (2012), bahwa semakin baik perputaran aktiva suatu perusahaan, maka semakin baik tingkat keuntungan yang dihasilkan.

Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pada beberapa industri (sektor usaha) yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain, seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan Menurut Hanafi (2017:40)

2.7 Penelitian Sebelumnya

Berapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain;

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul penelitian, jurnal/skripsi, volume, nomor, tahun	Variable yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Piter Tiong	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT MITRA PHINASTIKA MUSTIKA TBK “VOL. 1 NO. 1, 2017 (July-December)	Variabel bebas: Perputaran Piutang variabel terikat: profitabilitas(ROA) Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif Hasil penelitian: perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan ROA dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial memiliki nilai sig yang lebih kecil dari nilai standar. Sedangkan dilihat dari nilai korelasi terlihat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA	Variabel bebas: Perputaran piutang(X), Variabel terikat: profitabilitas ROA(Y) Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif	Obyek penelitian, Tahun

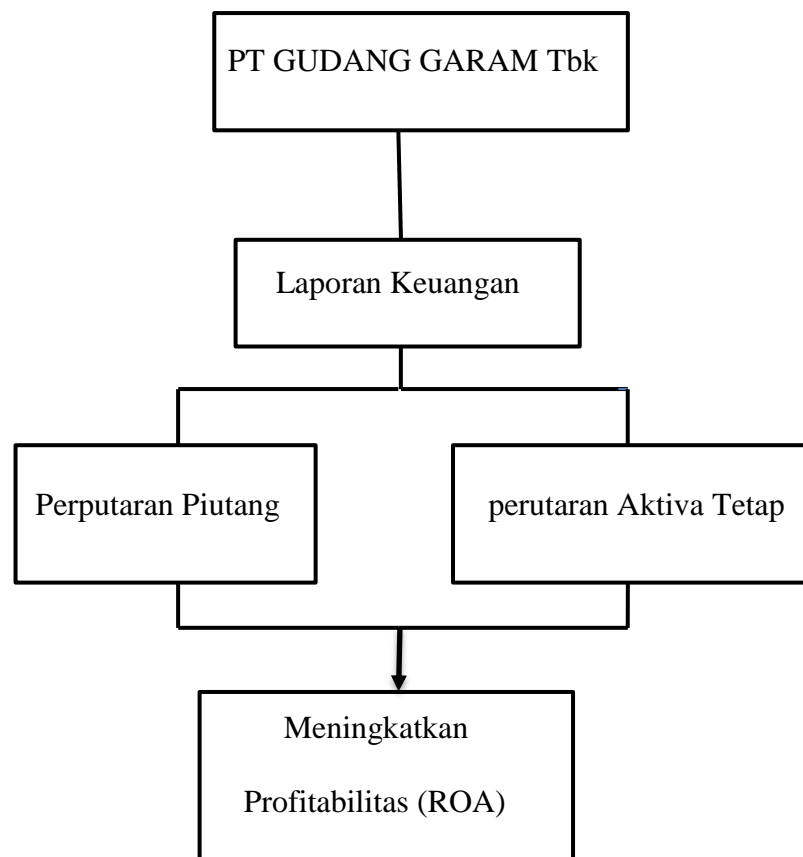
2	Susan Rachmawati	<p>Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk</p> <p>Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 1 No 2, April 2018</p>	<p>Variabel bebas: perputaran piutang,perputaran aktiva</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas</p> <p>Alat analisis : Deskriptif, kuantitatif</p> <p>Perkembangan ROA PT. Gudang Garam, Tbk dalam kurun waktu 6 tahun dapat dikatakan cukup baik karena rasio profitabilitas yang didapat perusahaan cenderung naik dalam kurun waktu tersebutperputaran piutang (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) , perputaran aktiva tetap (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y)</p>	<p>Variabel bebas: perputaran piutang(X1) dan perputaran aktiva tetap(X2)</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas ROA(Y)</p> <p>Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif</p>	Obyek penelitian, Tahun
3	Reza Fauziah	<p>Pengaruh perputarn piutang terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur tbk 2018-2019 (studi pada PT Indofood Sukses Makmur,tbk)</p> <p>Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10 No. 03, Desember 2021</p>	<p>Variabel bebas: perputaran piutang</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas ROA</p> <p>Alat analisis: Deskriptif, kuantitatif</p> <p>Hasil penelitian: Analisis regresi memaparkan perputaranpiutang mempunyai pengaruh yang bersifat positif dan besar kepada ROA, ada juga yang menyatakan bahwa setiap ekspansi perputaran piutang akan menghasilkan ROA.</p>	<p>Variabel bebas: perputaran piutang(X)</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas ROA(Y)</p> <p>Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif</p>	Obyek penelitian, Tahun

4	Rinaldi	<p>Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas</p> <p>Jurnal Ekonomi Vol. 3 Edisi 6, Mar 2015</p>	<p>Variabel bebas: perputaran piutang</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas ROA</p> <p>Alat analisis: Deskriptif, kuantitatif</p> <p>Hasil penelitian: Perputaran piutang perusahaan otomotif dan komponen dari periode 2008-2011 mengalami Peningkatan perputaran piutang ini karena membaiknya perekonomian Indonesia sehingga arus piutang menjadi lancar. Rata-rata profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (laba dari aktiva) yang diperoleh periode 2008-2011 mengalami penurunan, Menurunnya profitabilitas ada unsur aktiva yang besar selain piutang sehingga rasio ROA menjadi menurun dan biaya yang meningkat sehingga laba menurun</p>	<p>Variabel bebas: perputaran piutang(X)</p> <p>Variabel terikat: profitabilitas ROA(Y)</p> <p>Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif</p>	Obyek penelitian, Tahun
---	---------	---	--	---	-------------------------

5	Heprina Hera Rezeki	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Skripsi	Variabel bebas: Perputaran Piutang Variabel terikat: Profitabilitas Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh teori secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan return on asset	Variabel bebas: Perputaran Piutang Variabel terikat: Profitabilitas Alat analisis: Deskriptif, Kuantitatif	Obyek Penelitian: Tahun
---	------------------------	--	--	---	-------------------------------

2.8 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variable yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut, yaitu:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran